

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom saja adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Kontribusi pendapatan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dari bisnis digital yang meliputi konektivitas broadband dan layanan digital menjadi mesin pertumbuhan perseroan yang naik 23,1 persen. Kontribusi bisnis digital pada 2018 kian dominan menjadi 63 persen dari 52,1 persen pada 2017. Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (Ebitda) Perseroan pada 2018 tercatat Rp 59,2 triliun dengan laba bersih Rp 18 triliun. Sepanjang 2018, perseroan meraup pendapatan hanya naik tipis 1,97% menjadi Rp 130,78 triliun hingga 2018 dari periode tahun sebelumnya Rp 128,25 triliun.

Telkom merupakan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia dan karenanya tunduk pada hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Telkom *Group* memiliki layanan dalam bidang telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi seluler, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Telkom *Group* juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk

cloud-based and server-based managed services, layanan *e-Payment* dan *IT enabler*, *e-Commerce* dan layanan portal lainnya. Salah satu produk dari Telkom yaitu IndiHome. Indonesia *Digital Home* atau yang disingkat dengan IndiHome adalah salah satu produk dari *Telkom Group* berupa layanan triple play meliputi layanan komunikasi, data dan entertainment seperti telepon rumah (voice), internet (Internet on *Fiber* atau *High Speed Internet*) dan layanan televisi interaktif dengan teknologi IPTV (UseeTV). Dengan adanya layanan tersebut, Telkom memberikan label pada IndiHome sebagai tiga layanan dalam satu paket (3 in 1) karena selain internet, konsumen juga dapat menikmati layanan telepon rumah dan tayangan TV berbayar. IndiHome juga dilengkapi dengan beragam layanan tambahan (add on) yang bisa dipilih sesuai kebutuhan dan keinginan pelanggan seperti Telepon Mania, wifi.id seamless, *IndiHome View* (online surveillance camera), Melon, dan *Trend Micro Internet Security*. ([www.indihome.co.id/about](http://www.indihome.co.id/about), diakses tanggal 05 September 2016, pukul 16.47 WIB)

Pada tahun 2015 PT. Telkom sedang meluncurkan produk baru, salah satunya adalah *IndiHome*. *IndiHome* merupakan layanan *Triple Play* dari Telkom yang terdiri dari *Internet on Fiber* atau *High Speed Internet*, *Phone* (Telepon Rumah), dan IPTV (UseeTV Cable). Dikeluarkannya produk *IndiHome* ini sehubungan dengan mulai beralihnya jaringan Telkom dari kabel tembaga (*Speedy*) ke kabel fiber optic (*IndiHome*).

Akan tetapi dengan meluncurkan produk Indihome ini PT. Telkom mengalami penurunan laba setelah pajak dan laba operasi atas penjualan. Penurunan laba ini dikarenakan masih banyak calon pelanggan yang belum mengetahui apa itu Indihome. Disisi lain untuk pelayanan jaringan indihome ini belum semua wilayah di Indonesia terlayani sedangkan juga sebagian masyarakat berminat untuk berlangganan Indihome. Selain itu, penyaluran Indihome yang tidak bisa maksimal maka untuk peningkatan pengguna indihome juga belum berjalan sesuai target yang direncanakan. ([www.selular.id](http://www.selular.id), diakses pada tanggal 20 April 2015, pukul 10.18 WIB).

Saham Telkom pun selama 2015 menjadi satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang masuk dalam daftar top leader di pasar saham. “Ini menunjukkan kepercayaan investor meningkat karena makro ekonomi membaik dan kinerja perusahaan menjanjikan” kata Direktur Utama Telkom Alex J sinaga di Jakarta, Kamis (31/12). ([www.kontan.id](http://www.kontan.id), diakses pada tanggal 31 Desember 2015, pukul 12.27 WIB)

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mewujudkan industri yang berkembang maka setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja

perusahaan. Namun, agar terciptanya perusahaan yang berkembang dari segala aspek maka perusahaan akan membutuhkan modal sebagai pembiayaannya. Modal menjadi salah satu aspek penting dalam proses pengembangan perusahaan. Sumber modal bagi perusahaan dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Terkadang modal yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi untuk biaya pengembangannya sehingga perusahaan akan berusaha mencari sumber modal dari luar perusahaan. Salah satu sumber penambah modal yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan adalah pasar modal.

Kegiatan jual beli saham di pasar modal tentu terdapat suatu nilai yang diperdagangkan, nilai tersebut berupa harga saham. Investor akan menilai keberhasilan perusahaan ketika harga saham naik. Investor dapat menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi harga saham pada suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang biasanya digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dengan menggunakan analisis *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) termasuk dalam salah satu Rasio Profitabilitas . menurut Sudana I Made (2015:23-27) *Return On Assets* ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Sedangkan menurut Nazar, dkk (2016) *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

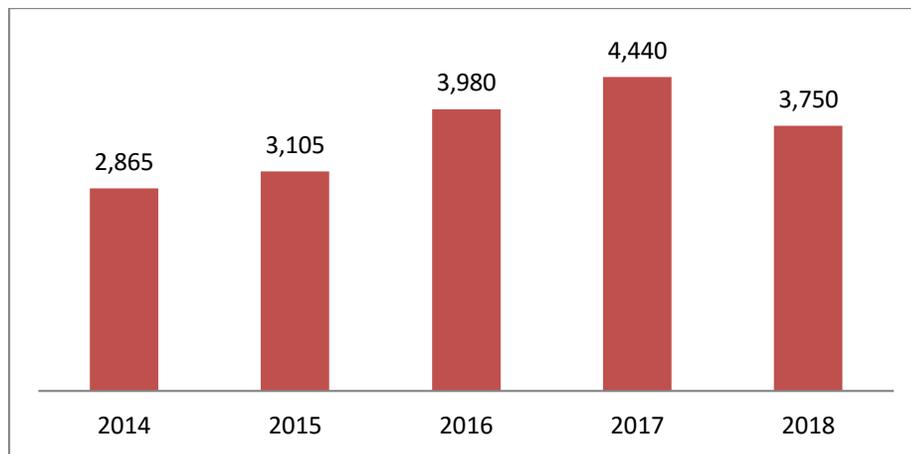
Investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan, tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban terhadap pemerintah (pajak). Dengan menggunakan analisis *Operating Profit Margin* (OPM). *Operating Profit Margin* (OPM) termasuk dalam salah satu Rasio Profitabilitas.

Menurut Munawir (2007:100) *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur harga pokok penjualan ditambah biaya operasi dan dibandingkan dengan penjualan bersih.

*Operating Profit Margin* (OPM) adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi biaya dan pengeluaran lain. *Operating Profit Margin* (OPM) digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari operasi profit atau laba operasi dibagi dengan penjualan.

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* , dan *Operating Profit Margin (OPM)* terhadap harga saham semakin tinggi rasio tersebut maka dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk membeli saham, semakin banyak investor yang ingin membeli saham maka harga saham juga akan semakin meningkat, dengan demikian *Return On Asset (ROA)* , dan *Operating Profit Margin (OPM)* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Untuk mengetahui perkembangan harga saham PT. Telkom tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar 1.1



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 1.1 Perkembangan Harga Saham PT. Telkom Tahun 2014-2018**

Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan harga saham pada tahun 2014 – 2018. Dari grafik di atas terlihat bahwa pada tahun 2014 harga saham sebesar 2,865. Pada tahun 2015 harga saham mengalami kenaikan sebesar 3,105 Pada tahun 2016 harga

saham mengalami kenaikan sebesar 3,980. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali yang sangat signifikan sebesar 4,440 dari tahun sebelumnya. Setelah mengalami pergerakan meningkat pada harga saham terkoreksi menurun pada tahun 2018 sebesar 3,750. Menurunnya harga saham PT. Telkom diimbangi dengan kenaikan harga saham yaitu pada tahun 2015-2017. Di tahun 2017 harga saham berada pada kenaikan tertinggi sebesar 4,440 dimana secara garis besar mengalami pergerakan meningkat walaupun sesekali mengalami fluktuasi menurun.

**Tabel 1.1 Perkembangan *Return On Assets (ROA)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan Harga Saham PT. Telkom (Tbk) Periode 2014-2018**

<b>TAHUN</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>OPM (%)</b>	<b>HARGA SAHAM</b>
2014	15,22	32,75	2,865
2015	14,03 	31,64 	3,105 
2016	16,24	33,69	3,980
2017	16,48	34,25	4,440
2018	10,10	29,68	3,750

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)**

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan secara keseluruhan *Return On Asset (ROA)*, harga saham PT. Telkom Tbk. tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014-2015 *Return On Assets (ROA)* mengalami penurunan namun harga saham mengalami kenaikan lalu pada tahun 2015-2017 *Return On Assets (ROA)* mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 mengalami penurunan

kembali. Pada tahun 2014-2015 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan juga namun harga saham mengalami kenaikan lalu pada tahun 2015-2017 *Operating Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara fakta dan teori. Sebagai bahan pertimbangan, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti yang mengkaji pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap harga saham. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazar, dkk (2016), Halimatussakdiah (2018), Santoso Rachma (2018), Supriyanto (2012) dan Sri Haryani (2018) memperoleh hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap saham. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sugiarto, dkk (2019) memperoleh hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negative terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jahora Emma (2014), Egam dkk (2017), dan Feri (2014) memperoleh hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2009), Badri (2016:163), Rizal (2014:48), Sulia (2013:21), Fahmi (2012:89), Supriyanto (2012) memperoleh bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ito Alf (2016) memperoleh hasil bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh negative terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afirah (2013:17), Wisnu (2015), Nurlia,

dkk (2005) memperoleh hasil bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa terdapat ketidaksesuaian antara fakta dan teori, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh *Return On Assets* (ROA), dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Harga Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) periode 2014-2018”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM) dan Harga Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) periode 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA), dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Harga Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) periode 2014-2018 secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA), dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Harga Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) periode 2014-2018 secara simultan ?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mempelajari dan mengetahui adanya pengaruh dan seberapa besar pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) periode 2014-2018 adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Assets (ROA)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan Harga Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)*, dan *Operating Profit Margin (OPM)* terhadap Harga Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) periode 2014-2018 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)*, dan *Operating Profit Margin (OPM)* terhadap Harga Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) periode 2014-2018 secara simultan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang bersangkutan, yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan dapat melihat kesesuaian teori dan hasil penelitian

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam operasional perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap harga saham.

## 3. Bagi Investor atau Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan masukan bagi para investor dan calon investor mengenai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan PT. Telekomunikasi, Tbk pada situs [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id), situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) situs [www.idnfinance.co.id](http://www.idnfinance.co.id) dan [www.yahoofinance.co.id](http://www.yahoofinance.co.id) sedangkan waktu penelitian yaitu pada bulan Oktober 2019 sampai dengan selesai.